Egon Färber MSF – Propinsi Jerman

**Keluarga Kudus – Teladan Hidup Kita**

Konferensi bulan Maret 2020

Dalam Pengantar Konstitusi kita tertulis kutipan berikut:

**„Keluarga Kudus merupakan teladan kerasulan Para Misionaris Keluarga Kudus“.** Penegasan ini memiliki arti yang sangat besar bagi kita Para Missionaris Keluarga Kudus, sebab memberi kepada kita sebuah orientasi yang mendasar: Kongregasi kita melihat Keluarga Kudus sebagai teladan misionaris.

Artikel ketiga dalam bab pertama di Konstitusi kita diberi judul:

“Keluarga Kudus Teladan Kita” Diikuti oleh K. 5 yang berbunyi:

*Pater Berthier telah memberikan nama Keluarga Kudus kepada tarekat religius kita serta mengemukakan Keluarga itu sebagai suri teladan kita. Teladan itu mencirikan spiritualitas kita.*

*Dalam Keluarga Kudus itulah “Sang Imam Kekal Tuhan kita Yesus Kristus, ‘Misionaris’ Bapa, bertumbuh untuk menyebarkan terang Injil di antara mereka yang ‘diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut’ “.*

*Dalam Keluarga Kudus itu pun menjadi nyata bagaimana Allah mencurahkan perhatian kepada manusia. Di dalamnya jawaban manusia atas anugerah Allah diberi ungkapannya yang paling jelas.*

*Keluarga Kudus, yang rela untuk bersama-sama mendengarkan kehendak Allah dan membagi-bagikan lebih lanjut anugerah-anugerah-Nya, menentukan hidup dan kegiatan misioner kita.*

*Kesatuan Keluarga Kudus dalam Allah memanggil tarekat religius kita menuju ke persatuan persaudaraan, keterbukaan manusiawi dan keramah-tamahan, tetapi sekaligus menugaskan kita, untuk menuntun semua orang masuk ke dalam satu-satunya Keluarga Bapa.*

Dalam teks ini sangat penting penekanan bahwa Yesus Kristus bertumbuh dalam Keluarga Kudus **untuk menyebarkan terang Injil “di antara mereka yang diam dalam kegelapan dan naungan maut”**. Ini berarti bahwa panggilan Keluarga Kudus Nazaret semua diarahkan kepada pelayanan penebusan dalam Yesus Kristus. Dalam arti ini Keluarga Kudus adalah suri teladan dan menentukan hidup dan kegiatan misioner kita. Kita dipanggil untuk mendampingi kepada Keluarga Bapa surgawi (K. 2) khususnya mereka yang jauh dari Allah.

Ada empat nomor lain dalam Konstitusi dan Direktorium Umum, yang berbicara tentang suri teladan Keluarga Kudus. Mari kita baca:

*Pendiri kita menunjuk kepada Keluarga Kudus serta menyebutnya “suri teladan sempurna kesatuan hati, saling pengertian, ketaatan dan pengosongan diri demi kebaikan orang lain”. (K 32).*

*Cara hidup kita harus ditandai oleh semangat Keluarga Kudus. Semangat itu dilukiskan P. Berthier sebagai bercirikan kerelaan untuk saling menghormati, ketaatan, cinta kasih kepada sesama, kesalehan, kerendahan hati, kerajinan dalam kerja, kemiskinan dan kemurnian. (DU. 011).*

*Keluarga Kudus adalah suri teladan sikap doa dan keterarahan kita kepada Allah (K 45).*

*…Teladan Keluarga Kudus, yang merupakan jawaban ‘ya’ dan tanggapan ketaatan tanpa syarat atas panggilan Allah, membantu kita, untuk mematuhi kehendak Allah dengan baik. (K 24).*

Petunjuk-petunjuk dalam Konstitusi kita ini memberikan kepada kita Keluarga Kudus sebagai suri teladan yang gemilang **untuk kegiatan misioner kita dan untuk hidup kita dalam komunitas religius.**

Dengan pandangan kepada suri teladan Keluarga Kudus, P. Berthier menunjukkan kepada kita sebuah sumber lain yang sangat penting. Beliau menulis dalam bukunya *Le Culte et l’Imitation de la Sainte Famille* (Paris-Grave 1906, p. 71):

*„Tak ada satu pun yang mengungkapkan iman Gereja secara lebih baik selain doa-doa liturgis ini. Karena itu tak ada satu pun yang lebih mampu memberi kita gagasan-gagasan benar terkait dengan kebaktian Kepada keluarga Kudus selain Misa dan ibadat harian untuk menghormatinya yang telah disetujui oleh Tahta Suci“.*

Sungguh, dalam teks liturgis Pesta Keluarga Kudus kita menemukan petunjuk-petunjuk berharga yang terkait dengan penghormatan dan peneladanan Keluarga Kudus. Ini berlaku khusus untuk teks-teks liturgi khusus MSF yang disetujui oleh Tahta Suci: Misa votif untuk Keluarga Kudus, Misa dan teks-teks brevir pesta Santa Perawan Maria Salette. Saya ingin menekankan teks brevir, yang mana teladan Keluarga Kudus ditafsirkan untuk zaman kita. *(Ibadat Bacaan pada Pesta Keluarga Kudus, bacaan kedua, dari “Pidato” Paus Paulus VI, pidato disampaikan di Nazareth, 5 Januari 1964)*:

***Rumah di Nazaret merupakan*** *sekolah di mana dimulai bagaimana memahami hidup Yesus, yaitu* ***sekolah Injil****. Di sini kita belajar untuk mengamati, mendengarkan, memeditasikan, menembus makna yang begitu dalam serta begitu misterius dalam pewujudan Putera Allah yang sedemikian sederhana, rendah hati dan indah. Mungkin kita juga belajar, hampir tanpa disadari, untuk meneladani …*

*Di sini, di sekolah ini, kita tentu mengerti mengapa kita harus menjaga disiplin spiritual jika kita ingin mengikuti ajaran Injil dan menjadi murid Kristus …*

*Di rumah ini, tak ada pembinaan yang tidak pernah lengkap untuk kecerdasan Injil …*

*Oh! keheningan di Nazaret, ajarilah kami untuk berhenti dalam pikiran yang baik, untuk kehidupan batin yang mendalam, siap untuk merasakan inspirasi rahasia Tuhan dan nasihat dari para guru sejati. Ajarkan kami betapa penting dan perlunya karya persiapan, pembelajaran, meditasi, interioritas kehidupan, doa, yang hanya dilihat oleh Allah secara rahasia …*

*Akhirnya kita belajar sebuah pelajaran dari pekerjaan itu.*

*Oh! tempat tinggal di Nazaret, rumah Sang Putera tukang kayu! Di sini di atas segalanya kita ingin memahami dan merayakan hukum, yang berat tetapi membebaskan manusia dari kepenatan; di sini kami belajar menghargai martabat pekerjaan sehingga dirasakan oleh semua orang.*

Kata-kata Paus Paulus VI ini mengingatkan kita tentang pengamatan Pastor Berthier terkait kerja, khususnya tentang kerja tangan.

Akhirnya perlu kita kutip kata-kata mendalam dari Pater Berthier untuk kita, murid-muridnya, terkait dengan suri teladan agung kita “Keluarga Kudus”, beliau menulis dalam bukunya *Le Culte et l’Imitation de la Sainte Famille* (Paris-Grave 1906, 314 s):

*Kalian ditempatkan dibawah perlindungan Keluarga Ilahi ini dimana bertumbuh Misionaris Ilahi yang diutus Allah ke dunia untuk menyelamatkannya; bertumbuhlah kalian seperti Yesus, dalam kebijaksanaan, dalam usia dan rahmat di hadapan Allah serta manusia, seraya meneladan sang suri teladan surgawi yang dianugerahkan kepada kalian dan bahwa nama kalian (MSF) mengundang kalian untuk menghasilkan buah dengan setia …Percayalah; sebab ini merupakan sebuah kebenaran pasti: pelayanan kalian akan semakin membuahkan hasil ketika kalian semakin dekat dengan kemiskinan, kemurnian, ketaatan Keluarga Kudus …* *Teladan-teladan Keluarga Kudus adalah harta yang kami wariskan kepada kalian, tetapi harta ini tersembunyi (cfr. Mat. 13,44-46); perlulah untuk menggali kedalaman Yesus, Maria, Yusuf melalui meditasi, untuk menemukan semua kekayaan yang dikandungnya. Jadi renungkanlah itu dan kalian akan menemukan dalam kesempurnaan mereka, bukan hanya kebajikan-kebajikan yang hanya kami tunjukkan, tetapi juga semua kebajikan yang akan membuat kalian menjadi religius sejati, para imam suci, yang mampu membentuk yang lain dan, ketika Tuhan berkehendak, para misionaris dengan hati apostolik.*